PERILAKU KECANDUAN MEROKOK DAN HUBUNGAN SOSIAL DENGAN LAWAN JENIS SISWA SMKN 3 PEKANBARU

Tri Admida[1], Rosmawati[2,] Tri Umari [3]
Email :triadmida1996@gmail.com[1],rosandi5658@gmail.com[2],
triumari2@gmail.com
081266229351, 08127534058, 08126858328

Study Program Guidance And Counseling
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University

Abstract : *Male students who are addicted to smoking tend to be more comfortable with their male friends and rarely seen together with their female friends. The purpose of this study is 1) To identify smoking addiction behavior of SMK Negeri 3 Pekanbaru students. 2) To identify the overview of social relations with the opposite sex students who are addicted to smoking in SMK Negeri 3 Pekanbaru. The design of this study is based on quantitative descriptive research. The subjects of this studywere all students included in the indicators of smoking addiction behavior. Smoking addiction behavior and social relations with the opposite questionnaire were used in this study. The results of this study showed that the behavior of the students who are addicted to smoking included in the medium category with students' social relations with opposite sex who were included in the high category about six students and students who had smoking addiction behavior and social relations in the medium category about six students. The result proved that eventhough students have a smoking addiction behavior, they still have good social relations with their opposite sex. In other words, there is no influence between smoking addiction and the destruction of social relations between the opposite sex.*

Key Word : *Behavior, Smoking Addiction, Social Relations With The Opposite Sex.*

PERILAKU KECANDUAN MEROKOK DAN HUBUNGAN SOSIAL DENGAN LAWAN JENIS SISWA SMKN 3 PEKANBARU

Tri Admida[1], Rosmawati[2,] Tri Umari [3]
Email :triadmida1996@gmail.com[1],rosandi5658@gmail.com[2],
triumari2@gmail.com
081266229351, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Departemen Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Siswa laki-laki yang kecanduan rokok cenderung lebih nyaman dengan teman laki-laki mereka dan jarang terlihat bersama dengan teman-teman wanita mereka. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengidentifikasi perilaku kecanduan merokok siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru. 2) Mengidentifikasi gambaran hubungan sosial dengan lawan jenis siswa yang kecanduan rokok di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Desain penelitian ini didasarkan pada penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa termasuk dalam indikator perilaku kecanduan merokok. Perilaku merokok kecanduan dan hubungan sosial dengan kuesioner yang berlawanan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku siswa yang kecanduan merokok termasuk dalam kategori sedang dengan hubungan sosial siswa dengan lawan jenis yang termasuk dalam kategori tinggi sekitar enam siswa dan siswa yang pernah merokok perilaku kecanduan dan hubungan sosial dalam kategori menengah sekitar enam siswa. Hasilnya membuktikan bahwa meskipun siswa memiliki perilaku kecanduan merokok, mereka masih memiliki hubungan sosial yang baik dengan lawan jenisnya. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh antara kecanduan merokok dan penghancuran hubungan sosial antara lawan jenis.

Kata Kunci: Perilaku, Kecanduan Merokok, Hubungan Sosial Dengan Seks Berlawanan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini sangat rentan bagi remaja masa kini yang gampang sekali terpengaruh dengan hal-hal yang mengarah kepada perilaku negatif. Akhir-akhir ini sering kita lihat fenomena kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, seksualitas, geng motor dan merokok.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali.Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebudayaan.

Merokok sudah menjadi gaya hidup di Indonesia saat ini. Ironisnya hal ini sudah terjadi pada remaja tanggung usia belasan. Survey Sosial Ekonomi Badan Pusat Statistik tahun 2001 dan 2004 menunjukan terjadi peningkatan prevealensi anak-anak usia 15-19 tahun yang merokok. Tahun 2001 sebesar 12,7% tahun 2004 meningkat menjadi 17,3%. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey 2006 yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia terbukti jika 24,5% anak laki-laki dan 2,3% anak perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok dengan 3,2% dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan (Messwati,2009).

Menurut Cepi Triatna (2015) perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.Hal ini berarti individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduannya secara langsung. Sedangkan menurut Edi Purwanta (2012) perilaku merupakan hasil proses belajar yang mana sebagian besar perilaku yang tidak sesuai atau keliru hingga sampai tingkat tertentu diperoleh sebagai hasil belajar. Hal ini berarti bahwa perilaku seseorang berasal dari dasar pembawaan dan ajaran yang diperoleh dari lingkungannya.

Menurut Griffith (2008) Kecanduan merupakan aspek perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol.Kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Indvidu biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi pada kesempatan yang ada. Orang dikatakan kecanduan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan itu, individu kurang mampu mengontrol dirinya sendiri dan akan merasa terhukum apabila tak memenuhi hasrat kebiasaannya.

Perilaku kecanduan merokok adalah suatu kegiatan individu yang berulang-ulang atau telah menjadi suatu kebiasaan individu untuk mengkonsumsi benda beracun yang disebut rokok.Kebiasaan ini telah menjadi momok yang membahayakan masyarakat Indonesia bahkan didunia.Sebenarnya setiap orang telah mengetahui dengan jelas bahaya dari merokok, tetapi tetap saja mereka suka merokok bahkan kaum remaja pun sudah tidak takut untuk mengkonsumsi rokok.

Seseorang yang telah mengetahui bahaya merokok tapi tetap memutuskan untuk merokok, tentu memiliki alasan tertentu. Menurut Slamet Windarto dkk (2011:38) alasan remaja merokok adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Orang Tua
2) Pengaruh pergaulan sosial dengan teman
3) Faktor kepribadian labil
4) Pengaruh iklan di media sosial

Nasution (2007) umur mulai merokok sebagai berikut :

1) Perokok mulai pada umur 15 Tahun,
2) Perokok mulai pada umur 12 Tahun

3) Perokok mulai pada umur 10 Tahun
4) Perokok mulai pada umur 7 Tahun.

Intensitas Merokok

Nasution (2007) seseorang yang telah kecanduan merokok biasanya sudah tidak memperkirakan jumlah rokok yang dihabiskan dalam sehari. Berikut intensitas merokok dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari (sudah ternasuk kategori kecanduan).
3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Tempat merokok

Nasution (2007) seseorang yang telah kecanduan merokok biasanya sudah tidak memperkirakan jumlah rokok yang dihabiskan. Selain banyaknya jumlah rokok yang dihabiskan untuk melihat seseorang yang kecanduan merokok dapat dilihat dati tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu :

1) Merokok ditempat-tempat umum/ ruang public
   a) Kelompok homogeny (sama-sama perokok)
   b) Kelompok yang heterogen.

2) Merokok ditempat-tempat yang bersifat pribadi
   a) Kantor atau kamar tidur pribadi.
   b) Toilet

Indah Sulistyawati (2010) Hubungan sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas atau kegiatan apapun yang selalu dilakukan oleh manusia sehari-hari tentunya akan saling mempengaruhi.

Bentuk-bentuk hubungan sosial asosiasi yang ada di masyarakat yang sampai saat ini tetap berlaku adalah berupa berikut ini: Kerjasama, Akomodasi, dan Asimilasi.

Hubungan sosial disosiatif adalah hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia yang mengarah kebentuk-bentuk pertentangan atau konflik (Indah Sulistyawati, 2010:72). Bentuk-bentuk hubungan sosial disosiatif yang masih tetap ada dalam kehidupan masyarakat sampai kapanpun adalah sebagai berikut: persaingan, kontravensi dan pertentangan

Hubungan lawan Jenis menyangkut deskripsi diri yang berkaitan dengan proses sosial dengan lawan jenis. Konsep diri hubungan sosial dengan lawan jenis merupakan deskripsi diri dalam membangun proses sosial dengan orang yang merupakan lawan jenis dari personil yang berkaitan (Amariliah Puspasari,2007).

Siswa yang memiliki perilaku kecanduan merokok memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman lawan jenis nya .Hal ini dapat dilihat jika siswa laki-laki yang memiliki perilaku kecanduan merokok cenderung lebih nyaman bergabung dengan teman laki-lakinya dan jarang terlihat bersama dengan teman perempuannya.

Dari paparan yang disampaikan, menunjukan bahwa siswa yang memiliki prilaku kecanduan merokok memiliki hubungan yang kurang baik degan lawan jenisnya.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan internet dan bagaimana gambaran hubungan sosial siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah 1)Untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan merokok siswa SMK Negeri 3

Pekanbaru. 2)Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial dengan lawan jenis siswa yang memiliki perilaku kecanduan merokok di SMK Negeri 3 Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa. Tahap penelitian yaitu penyebaran angket perilaku kecanduan merokok dan hubungan sosial dengan lawan jenis di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Perilaku kecanduan merokok adalah suatu kegiatan merokok yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan perilaku kecanduan merokok diukur melalui aspek-aspek perilaku merokok seperti berapa jumlah batang yang dihabiskan dalam sehari, umur siswa mulai merokok, faktor atau alasan siswa tetap merokok, dan tempat siswa merokok.

Hubungan Sosial dengan Lawan Jenis Hubungan sosial adalah suatu bentuk interaksi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan disekolah. Aktivitas atau kegiatan apapun yang selalu dilakukan oleh siswa disekolah sehari-hari tentunya akan saling mempengaruhi. Lawan jenis yang dimaksud pada penelitian ini adalah perempuan. Adapun bentuk hubungan sosial yang akan diteliti adalah : 1) Hubungan Sosial Asosiatif, yaitu suatu interaksi siswa laki-laki dan perempuan yang saling berkerja sama untuk mencapai tujuan yang sama disekolah. 2) Hubungan Sosial Disosiatif, yaitu suatu interaksi siswa laki-laki dan perempuan yang saling bertentangan disekolah.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa yang termasuk kedalam indikator perilaku kecanduan merokok.Analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus persentase. Untuk menghitung rentang skor sesuai dengan indikator yang diberikan dalam tiga kategori, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari angket perilaku kecanduan merokok maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Tingkat Kecanduan Merokok Pada Siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	143-195	0	0%
Sedang	91-143	13	72,22%
Rendah	39-90	5	27,78%
Jumlah		18	100%

Pada tabel 1 disajikan tingkat kecanduan merokok Siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru lebih besar berada pada kategori sedang dan lebih sedikit berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengetahui dan menikmati rokok. Hal ini bia terjadi karena mudahnya mendapatkan rokok melalui teman sebaya nya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perilaku kecanduan merokok pada siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru, dapat dilihat dari gambar 1 :

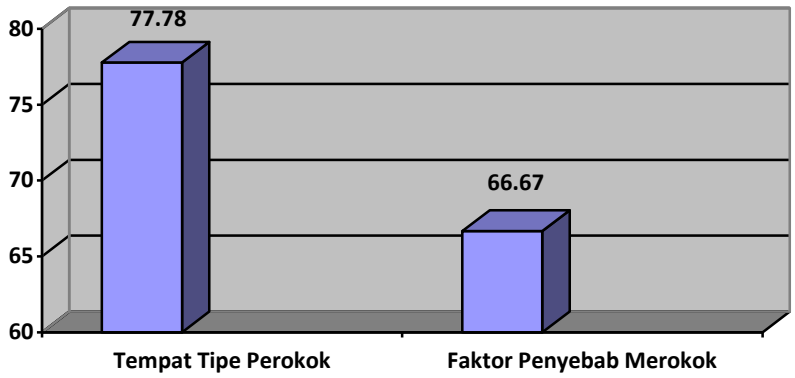

Gambar 1 Gambaran Perilaku Kecanduan Merokok

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa Tempat Tipe Perokok paling banyak dipilih siswa dengan persentase 77,78% dan Faktor penyebab merokok lebih rendah yaitu 66,67%.

Perilaku kecanduan merokok berdasarkan tempat merokok seperti terlihat pada Gambar 2:

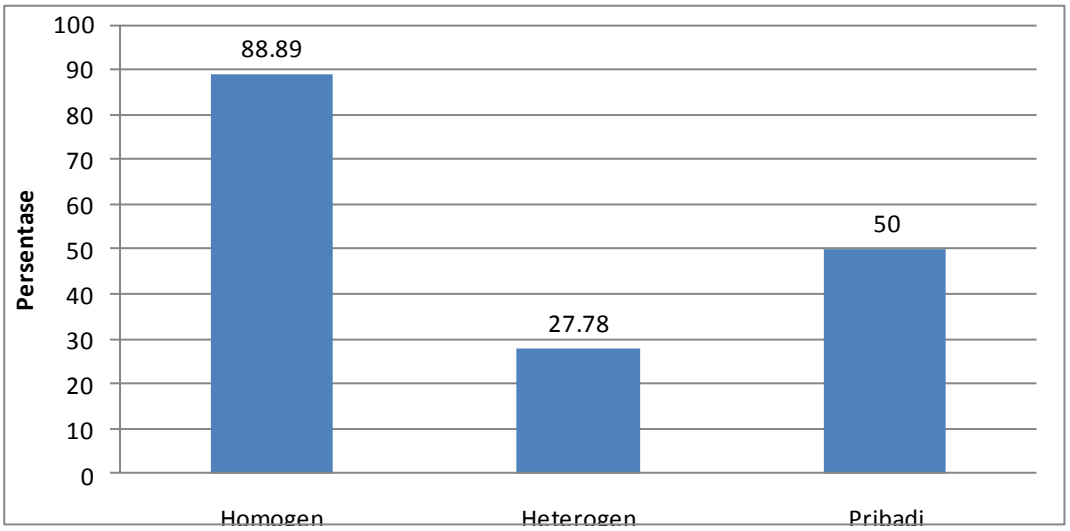

Gambar 2 perilaku kecanduan merokok berdasarkan tempat tipe perokok

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa siswa yang merokok berdasarkan tempat umum (homogen) berada pada kategori tinggi yaitu seperti siswa merokok di tempat yang memang diperbolehkan untuk merokok dan siswa merokok bersama sekumpulan orang yang juga merokok. Siswa yang merokok berdasarkan tempat umum (heterogen) berada pada kategori tinggi yaitu siswa merokok di sembarang tempat seperti merokok di kawasan sekolah dan tidak perduli dengan orang disekelilingnya yang terganggu dengan asap rokok nya. Siswa yang merokok berdasarkan tempat pribadi seperti di kamar, wc berada pada kategori tinggi. Untuk faktor penyebab perilaku kecanduan merokok dapat dilihat pada gambar 3

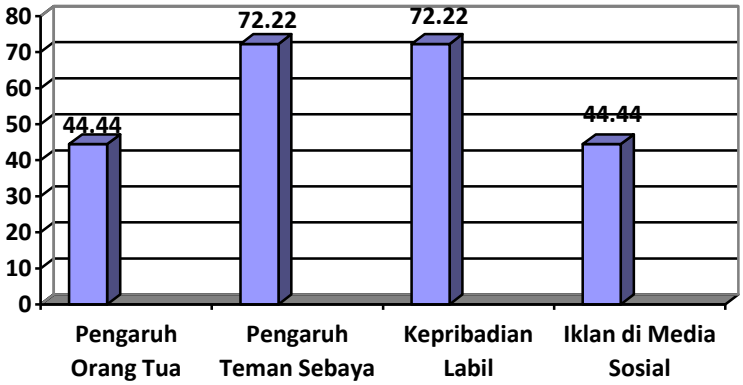

Gambar 3 faktor penyebab perilaku kecanduan merokok

Sebagian besar siswa merokok disebabkan oleh teman sebaya seperti kebanyakan teman sepergaulannya adalah perokok dan pada saat berkumpul bersama siswa dipaksa untuk merokok.Siswa yang merokok disebabkan oleh kepribadian labil yaitu siswa merokok hanya karna sekedar ikut-ikutan dan merokok hanya sesuai perasaan atau mood nya saja.Sementara untuk factor penyebab perilaku kecanduan merokok hanya sedikit yang dipengaruhi oleh orang tua nya dan tidak ada yang merokok karena melihat iklan dimedia sosial.

Gambaran keadaan siswa yang memiliki perilaku kecanduan merokok jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 :

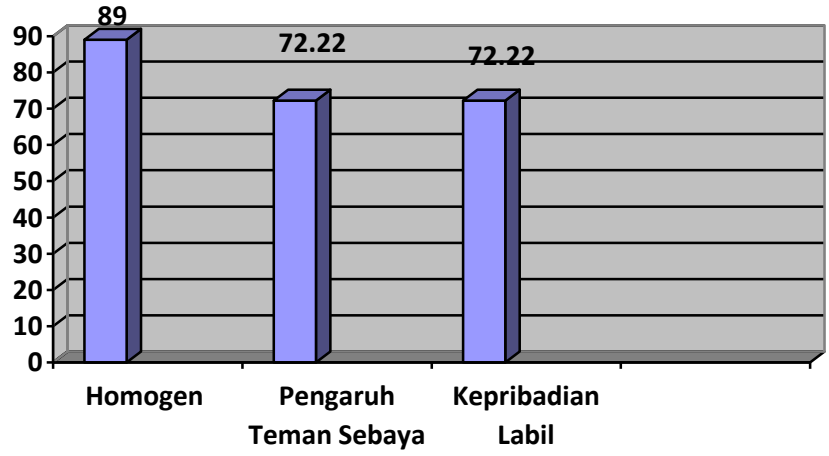

Gambar 4. Gambaran keadaan perilaku kecanduan merokok

Berdasarkan gambar 4 maka dapat dilihat bahwa seseorang yang kecanduan merokok yaitu siswa merokok di *smoking area* bersama-sama dengan orang lain yang juga seorang perokok sebanyak 89% siswa yang kecanduan merokok. Pengaruh teman Sebaya dan Kepribadian Labil sama-sama sebanyak 72,22%.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari angket hubungan sosial maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Gambaran Hubungan sosial dengan lawan jenis

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	99-135	7	38,89%
Sedang	63-98	10	55,56%
Rendah	27-62	1	5,56%
Jumlah		**18**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada umumnya Hubungan sosial dengan lawan jenis siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru berada pada kategori sedang yakni 55,56%. Dan pada kategori rendah sebesar 5,56%. Serta pada kategori tinggi sebesar 38,89%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hubungan sosial dengan lawan jenis pada siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru yang kecanduan merokok, dapat dilihat dari gambar 5 :

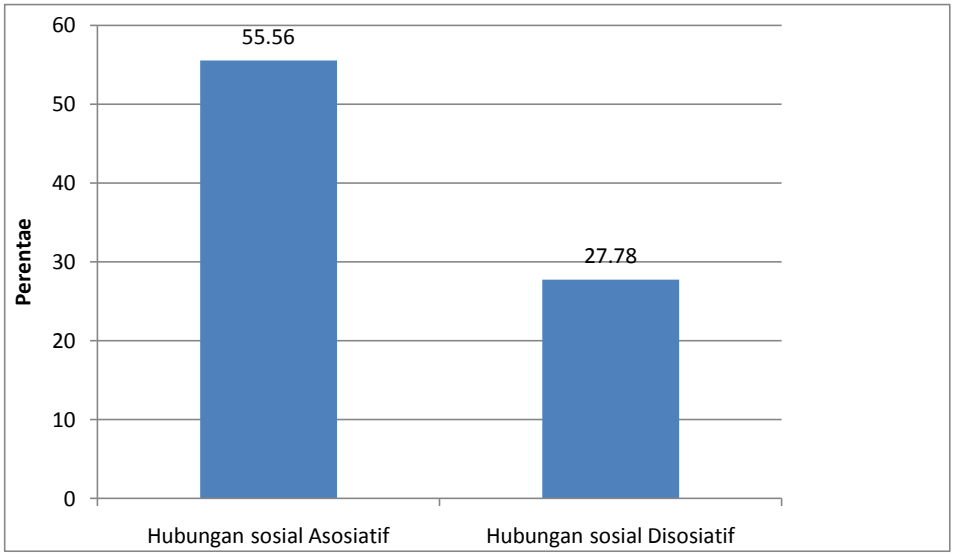

Gambar 5 Gambaran bentuk hubungan sosial dengan lawan jenis

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui siswa lebih besar memilih hubungan sosial asosiatif dengan persentase 55,56% . Dan indikator hubungan sosial disosiatif lebih rendah dengan persentase yaitu sebanyak 27,78%.

Untuk lebih jelasnya tentang hubungan sosial dengan lawan jenis dalam bentuk asosiatif dapat dilihat dari gambar 6 :

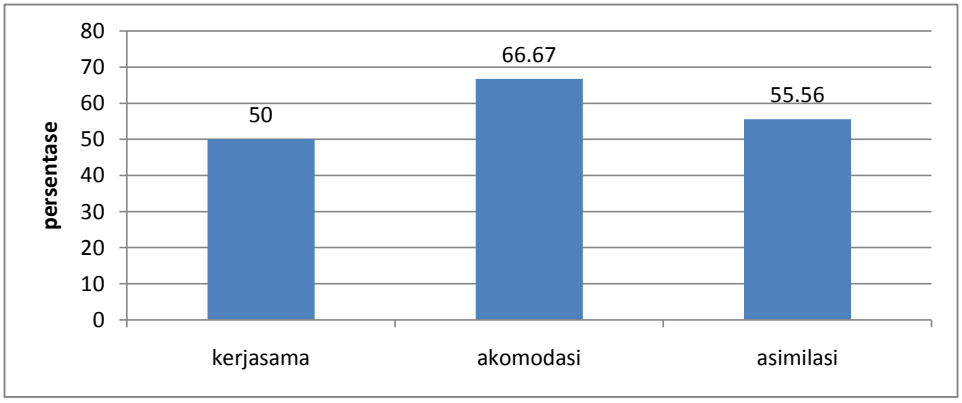

Gambar 6. Gambaran bentuk hubungan sosial dalam asosiatif

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa dalam asosiatif, sebanyak 66,67% siswa memilih akomodasi, yaitu siswa dalam menyelesaikan masalah lebih mengutamakan musyawarah, sebanyak 55,56% siswa memilih asimilasi yaitu siswa tidak memilih-milih dalam berteman. Dan persentase kerjasama sebanyak 50% yaitu siswa laki-laki dibantu pada saat mengerjakan tugas.

Untuk lebih jelasnya tentang hubungan sosial dengan lawan jenis dalam bentuk disosiatif dapat dilihat pada gambar 7 :

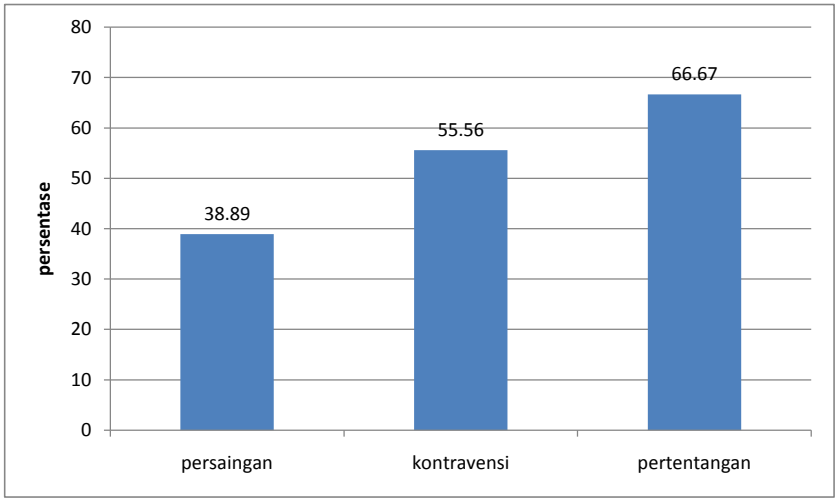

Gambar 7 Hubungan sosial dalam bentuk disosiatif

Berdasarkan gambar 7 diketahui bahwa hubungan sosial dalam bentuk disosiatif, sebanyak 66,67% siswa memilih pertentangan, yaitu siswa suka membully/ menindas teman lawan jenisnya, sebanyak 55,56% siswa memilih kontravensi yaitu siswa yang kecanduan merokok suka berdebat dengan teman perempuan sekelas nya dikelas, untuk persaingan siswa yang memilih paling sedikit sebanyak 38,89% yaitu siswa ingin mendapat nilai raport yang

lebih tinggi dari teman lawan jenis . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel 3 :

Tabel 3 Rekapitulasi perilaku kecanduan merokok dan Hubungan sosial dengan lawan jenis

Perilaku Kecanduan Merokok	**Hubungan Sosial Dengan Lawan Jenis**					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sedang	6	33,33	6	33,33	1	5,56
Rendah	1	5,56	4	22,22	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengah siswa memiliki perilaku kecanduan merokok dalam kategori sedang tetapi memiliki hubungan sosial dengan lawan jenis dengan kategori tinggi.Hal ini dikarenakan siswa laki-laki sering melakukan hubungan sosial dengan siswa perempuan seperti membantu untuk piket, saling bercanda, kerjasama, dan saling berbagi.

PEMBAHASAN

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 siswa yang menunjukan bahwa perilaku kecanduan merokok pada umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa. Hal ini sejalan dengan Fathin Faridah (2015) Hasil penelitian nya menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berusia 16-19 tahun (remaja akhir) dan tingkat kelas responden berada dikelas 10.

Harga rokok yang murah membuat anak-anak mudah dalam membelinya, selain itu karena rasa ingin tahu membuat anak ingin mencoba rokok seperti hasil penelitian Dwi Kencana Wulan (2012) menunjukan bahwa pada usia remaja awal (11-15) faktor yang paling dominan adalah faktor ingin mengetahui rasa rokok sedangkan pada remaja tengah (15-18) faktor yang paling dominan adalah meilhat teman merokok.

Berdasarkan hasil penelitian Simanjutak Melda faktor penyebab remaja merokok sebagian remaja menjelaskan alasannya merokok dikarenakan ingin memuaskan rasa ingin tahu belum pernah dilakukan ,dan menghilangkan stress dan bimbang.

Santrock (2005) menyebutkan bahwa kecenderungan remaja untuk mencari sensasi, suka mencoba- coba serta adanya anggapan bahwa remaja tidak mudah terkena penyakit serta hal-hal negatif lain terkait dengan perilaku berisiko satu di antaranya adalah merokok.

Astuti (2004b) menunjukkan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh penting terhadap perilaku merokok pada remaja. Pengaruh ini dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dalam hal ini remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok akan terpengaruh untuk merokok, maupun mekanisme *peer selection*, dengan kecenderungan remaja yang perokok cenderung memilih teman yang juga merokok.

Nashori dan Indirawati (2007), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor kepribadian, orang tua, lingkungan, dan iklan.Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan.Faktor lingkungan tersebut diantaranya faktor kepribadaian, orang tua, teman, dan iklan.

Hasil penelitian Gaga Riyandi, Joko Wiyono dan Erlisa Candrawati (2017) menunjukan bahwa Remaja sering mengalami tekanan-tekanan yang dirasakannya baik saat dirumah, sekolah, maupun tempat kerja, hal ini dapat membuat remaja mencari pelarian dari masalah-masalah yang dihadapi yang salah satunya dengan merokok.

Menurut Komasari (2000), remaja merokok merupakan upaya untuk dapat diterima di lingkungannya, sehingga merokok dijadikan sebagai kebiasaan dalam pergaulan. Konsumsi terbesar rokok yaitu ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya, seperti saat nongkrong, begadang, piknik, atau saat kumpul-kumpul Hubungan lawan Jenis menyangkut deskripsi diri yang berkaitan dengan 1proses sosial dengan lawan jenis. Konsep diri hubungan sosial dengan lawan jenis merupakan deskripsi diri dalam membangun proses sosial dengan orang yang merupakan lawan jenis dari personil yang berkaitan (Amariliah Puspasari,2007).

Elizabeth B. Hurlock (1980: 215) mengungkapkan bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalahmasalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru.

Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dengan tingkat umur yang berdekatan maupun tingkat kedewasaan yang hampir sama yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku atau sebaliknya. Pada masa kanak-kanak akhir, peran teman sebaya dalam membentuk perilaku anak amat besar karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama dengan teman sebaya mereka (Krisnamurti, 2013)

Berdasarkan pendapat diatas maka seharusnya tingkah laku dalam menjalin interaksi sosial yang ditampilkan oleh siswa di sekolah terhadap teman sebaya harusnya baik, seperti saling bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling menghormati baik itu dengan lawan jenis maupun tidak.

Oleh karena itu walaupun siswa yang memiliki perilaku kecanduan rokok tergolong pada kategori sedang tetapi mereka mimiliki hubungan sosial dengan lawan jenis yang sedang pula.Hal ini membuktikan bahwa perilaku kecanduan merokok tidak menghambat mereka dalam menjalin hubungan baik dengan lawan jenis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) siswa yang memiliki perilaku kecanduan merokok menunjukan bahwa mereka merokok ditempat umum homogen. Sementara untuk faktor penyebab perilaku kecanduan merokok yaitu pergaulan teman sebaya, kepribadian labil. 2) siswa memiliki hubungan sosial dengan lawan jenis yang baik dalam bentuk hubungan sosial asosiatif dan disosiatif.

Dalam penelitian ini subjek penelitian Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut 1) bagi siswa yang kecanduan merokok agar dapat mengurangi intensitas merokok, agar terhindar dari masalah kesehatan dan perilaku menyimpang.Selain itu siswa diharapkan dapat juga memperbaiki kualitas hubungan sosialnya dengan lawan jenis. 2) kepada orang tua agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. 3) bagi guru BK diharapkan dapat memberikan siswa-siswa yang kecanduan merokok pengetahuan tentang bahaya rokok. 4) bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian ini. Untuk itu peneliti menyarankan agar mencari hubungan perilaku kecanduan merokok dengan hubungan sosial siswa antara lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, K. (2004b). Studi metaanalisis peran kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan pada remaja.*Insight*. 2 (2).55-64.

Cepi Triatna. 2015. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Dian Komasari dan Avin Fadilla helmi.2000.Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.*Jurnal Psikologi* .1(05):37-47.

Dwi Kencana Wulan.2012. Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja.*Jurnal Psikologi*.3(2):504-505.

Edi Purwanta. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Cetakan Pertama. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah.2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Peneltitan.* Penerbit Andi. Yogyakarta.

Fatin Faridah. 2015. Analisis Faktor-Faktor Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .3(3):887. Diakses pada 16 Januari 2018.

Gaga Riyandi, Jokowiyono, danErlisaCandrawati (2017).Hubunganlingkungansosialdenganperilakumerokokpadawanita di kotamalang).*Nuring news* 2(2)

Griffith. 2008. *International relations : the key concepts* . New York : Routledge.

Indah Sulistyawati. 2010.*Ensiklopedi Sosiologi Pengetahuan Umum Sosiologi*. CV.Kaldera. Bogor.

J. Supranto. 2013. Statistik *Teori dan Aplikasi*.Erlangga. Jakarta.

Kartono, Kartini. 2003. *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2).* Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada.Banduung.

Kusyago Cahyo. 2012. Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa/Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Indonesia* NO.11(01):75.

Nashori, F danIndirawati, E. 2007.PerananPerilakuMerokokDalammeningkatkanSuasanaHatiNegatif(Negative Mood States) Mahasiswa.*JurnalpsikologiProyeksi.*Vol. 2 No. 2 Hal 13-24.

Nasution. 2007. *Metode Research* : Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta.

Nurbowo Budi Utomo, Slamet Windarto, M. Abdul Malik.2011. *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*. Cetakan Pertama. PARAMITRA PUBLISHING.Yogyakarta.

Pavoola, dkk. 2004. Smoking From Adolescence to Adulthood, the Effects of Parental and Own Socioeconomic Status. *European Journal of Public Health,p*.14(4):417-420.

Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas).2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun2013.*Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.

Santrock, (2005) *Adolescence.* New York: John Wiley and Sons

Sari, dkk. 2003. *Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. Jurnal* Psikologi, 30:81-90.

Sefty Kompas dkk.2015. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja Perokok di SMA NEGERI 1 REMBOKEN.*Ejournal Keperawatan* Vol.3(2):1. (Online).(Diakses pada 16 Januari 2018).

SimanjuntakMelda. 2017. Faktor-faktor penyebab remaja merokok (*studi kasus remaja laki-laki di kelurahan karang asamulu kecamatan sungai kunjang kota samarinda*) vol 5(4) 102-116

Sudjana.2002. *Metoda Statistika Edisi ke 6*. PT. Tarsito. Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta. Bandung

Syair.2009. *Survei Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMA di Kota Kendiri*.Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

Zainal Abidin.2007. *Wahai Perokok inilah Surgamu*.Pustaka Imam Bonjol. Bandung.